



ISSN : 2302 – 1590  
E-ISSN: 2460 – 190X

ECONOMICA  
Journal of Economic and Economic Education Vol.6 No.2 (106-111)

## **ANALISIS FAKTOR FISIOLOGIS DAN MOTIVASI BELAJAR MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI KOTA PADANG**

**STEVANI<sup>1</sup> DESSYTA GUMANTI<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Jl. Gunung Panggilun No.1 Padang, Sumatera Barat

Email: [stevani060390@gmail.com](mailto:stevani060390@gmail.com)<sup>1</sup> [Dessytagumanti@yahoo.com](mailto:Dessytagumanti@yahoo.com)<sup>2</sup>

submitted: 2018.04.25 reviewed: 2018.05.22 accepted: 2018.05.22

<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2018.6.2.2615>

### **Abstrak**

*Banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Pada artikel ini membahas bagaimana faktor fisiologis dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa khususnya di SMA N Kota Padang*

### **Abstrac**

*Many factors influence student achievement such as internal factors and external factors. Internal factors include physical factors (health and disability), psychological factors (intelligence, attention, interest, talent, motive, maturity and readiness) and fatigue factors (physical fatigue, spiritual fatigue), while external factors include family factors (parenting educational, family relations, home atmosphere, family economy, parent understanding, and cultural background), school factors (teacher teaching methods, curriculum, teacher relation with student, student relation, school discipline, learning tool, school time , standardized lessons above the size, state of the building, learning methods and home duties) and community factors (student activities in the community, mass media, social friends, and community life forms). In this article discusses how physiological factors and learning motivations affect student economic learning outcomes, especially in SMA N Kota Padang*

*Kata Kunci : physiological factors, learning motivations and learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku siswa sehingga siswa mampu mengimplementasikan potensipotensi yang ada pada dirinya dalam kehidupan masyarakat. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1, mengartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga sumber pendidikan diatas, sekolah yang menjadi sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang dapat berkembang secara seimbang.

Dalam dunia pendidikan, prestasi merupakan istilah yang tidak asing didengar. Tolak ukur dan implementasi dari tujuan peserta didik dalam menuntut ilmu adalah prestasi yang optimal. Prestasi pada hakikatnya sama dengan hasil. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas yang kita kerjakan. Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk meraih prestasi dan untuk mencapai prestasi yang tinggi dibutuhkan usaha yang maksimal.

Menurut Djamarah (2008:23) prestasi belajar menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, karena suatu usaha

belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi belajar merupakan hasil atau pencapaian keberhasilan yang diperoleh karena usaha belajar atau sebagai hasil akhir dari proses belajar (Hendikawati, 2010:28).

Banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor fisiologi Faktor fisiologis. Meliputi keadaan *tonus* jasmani yaitu kondisi jasmani dalam menunjang aktivitas belajar seperti nutrisi yang cukup. Sebaliknya, kondisi tubuh yang mudah sakit dan asupan nutrisi yang tidak baik akan mengganggu peserta didik dalam belajar. Termasuk keadaan fungsi pancaindra yang optimal juga mempengaruhi proses belajar.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Faktor fisiologis

mengacu pada keadaan fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuh, kesehatan atau kondisi fisik peserta didik. Kualitas belajar seseorang yang sehat jasmani akan berbeda dari seseorang yang kondisi fisiknya tidak fit (Suryabrata (2008:235). Di antara kondisi fisik yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sistem penglihatan dan pendengaran, kedua sistem penginderaan tersebut dianggap sebagai faktor yang paling menentukan di antara ke lima indera yang dimiliki manusia. Untuk dapat menempuh pelajaran dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan kedua indera tersebut.

Selain kondisi fisik, pola makan juga harus menjadi perhatian oleh siswa. Konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat sebagai sumber energi, protein, dan vitamin dalam jumlah cukup diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas kerja. Pola makan sehari-hari yang seimbang dan higienis akan berguna untuk menghasilkan kesehatan yang optimal. Pola makan yang baik dan teratur perlu diterapkan oleh siswa. Menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, kemudian tidak menunda untuk makan membuat tubuh tidak akan mudah cepat lelah, lesu dan mengantuk sehingga akan meningkatkan gairah dan konsentrasi untuk belajar.

Selanjutnya kelelahan yang dialami siswa dalam belajar (Suryabrata, 2009:235). Kelelahan dapat dibagi menjadi 2 yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (mental). Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di

dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seakan-akan otak kehabisan daya untuk bekerja. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kelelahan mempengaruhi proses belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar kondisi tubuh bebas dari kelelahan (Sardiman, 2010:59).

Kondisi fisiologis merupakan kondisi yang membantu peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar. Seorang anak bisa berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar, sedangkan faktor eksternal misalnya adanya suara-suara berisik dari TV, radio, atau suara-suara yang mengganggu lainnya

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi menurut Hamzah (2006:57) adalah "Suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keringanan".menjelaskan juga bahwa motivasi sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu. Dalam belajar

motivasi itu sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar bagi siswa bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi siswa dalam belajar adalah memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Slameto (2010:77) juga menjelaskan bahwa "motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi". Selain itu juga dikatakan bahwa motivasi belajar bertalian dengan suatu tujuan dalam belajar. Artinya semakin tinggi motivasi dalam belajar maka semakin mudah tujuan belajar akan dapat dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian survey yang merupakan penelitian yang memberikan penjelasan atas suatu permasalahan. Penelitian ini mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, jadi penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk kedalam penelitian eksploratif. Menurut penelitian *eksploratif* adalah suatu metode yang bertujuan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru yang terdapat dalam suatu permasalahan yang luas dan komplek. Disamping itu penelitian ini bertujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri Kota Padang. Dalam artikel ini, hanya

menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Negeri Kota Padang yaitu faktor fisiologis dan motivasi belajar siswa

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA N Kota Padang, maka dari hasil pengolahan data yang dilakukan untuk masing-masing indikator penelitian dilakukan deskripsi dengan tujuan menggambarkan proporsi jawaban responden terhadap indikator penelitian sehingga dapat dilihat sebagai berikut

### **1. Faktor Fisiologis**

Pada faktor fisiologis diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi kondisi fisik, pola makan dan kelelahan. Masing-masing indikator terdiri dari 3 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan pada faktor fisiologis diperoleh tingkat ketercapaian responden (TCR) berada pada level cukup (64,20%) dengan rata-rata 3,17. Perolehan tingkat ketercapaian responden (TCR) rata-rata tertinggi terletak pada indikator kondisi kesehatan fisik siswa untuk belajar sebesar 71,76% yang dapat diartikan bahwa siswa SMA N Negeri Kota Padang memiliki kondisi fisik yang cukup baik pada pancaindra dan jarang sakit sehingga memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Sedangkan untuk perolehan tingkat ketercapaian responden (TCR) rata-rata yang terendah terletak pada indikator pola makan msiswa dengan nilai sebesar 65,58% berada pada level cukup. Hal ini terlihat bahwa siswa SMA N Kota Padang kurang baik dalam memperhatikan pola makanan yang dikonsumsi tiap hari dan cenderung makan tidak tepat waktu sehingga membuat siswa menjadi mudah lelah dalam belajar.

## 2. Motivasi Belajar

Pada faktor motivasi diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi persiapan belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran, tekun mengerjakan tugas, aktif dalam belajar dan mampu memecahkan masalah dalam belajar. Masing-masing indikator terdiri item pernyataan yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan pada faktor motivasi belajar memperoleh tingkat ketercapaian responden (TCR) berada pada level cukup (71,71%) dengan rata-rata 3,59. Perolehan tingkat ketercapaian responden (TCR) rata-rata tertinggi terletak pada indikator semangat siswa dalam melakukan aktivitas belajar sebesar 81,26% yang dapat diartikan bahwa siswa SMA N Kota Padang telah melakukan aktifitas pembelajaran dengan baik seperti mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, menjawab pertanyaan

dan mengerjakan tugas dengan baik.

Sedangkan untuk perolehan tingkat ketercapaian responden (TCR) rata-rata yang terendah terletak pada indikator persiapan belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan nilai sebesar 66,69% berada pada level cukup. Hal ini terlihat bahwa siswa SMA N Kota Padang masih kurang baik dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran terlihat dengan kebiasaan yang hanya mempelajari materi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dan tidak mempersiapkan diri sebelumnya di rumah.

## KESIMPULAN

Banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul,

dan bentuk kehidupan masyarakat). Pada artikel ini membahas bagaimana faktor fisiologis dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa khususnya di SMA N Kota Padang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hendikawati. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran Jogjakarta* : Ar-Ruzz Media Group
- Djamarah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M.2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto,S.Pd.SD,S.Sos,M.Pd *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips*. Nasional, S., Pgri, U., Sd, G., Kabupaten, M., & Yogyakarta, S. (2015).
- Suryabrata. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa
- Vani, S. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Ekonomica: Research of Economic And Economic Education*, 4(2), 308–314.  
<https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.669>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.2001.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung : Tarsito
- Sugiono,2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: CV Alfabeta